



---

---

**ANALISIS PENGARUH *NON DEBT TAX SHIELD* DAN  
AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang  
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)**

Oleh:

Ngadi Permana

Eka Yasni

**ABSTRACT**

*Dividend policy is a decision whether the profit earned by the company at the end of the year will be distributed to shareholders in the form of dividends or will be retained to increase capital to finance investment in the future. There are many determining factors in the policy. One of them is action to generate maximum profit, for example in the form of tax aggressiveness and policies in corporate funding, both internal and external. This study aims to examine the effect of tax aggressiveness and non-debt tax shield on dividend policy in companies. Dividend policy in this study as the dependent variable as measured by the dividend payout ratio. The sample in this study used 13 manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2011-2013. The sample selection method in this study used purposive sampling method. For data analysis using multiple linear regression analysis with SPSS version 20 program. Test results show that partially, tax aggressiveness as measured by the Effective tax ratio has no significant effect on dividend policy, and non-debt tax shield has a significant effect on dividend policy. Meanwhile, the simultaneous testing of non-debt tax shield and tax aggressiveness has a significant effect on dividend policy.*

**Keywords : Dividend Policy, Dividend Payout Ratio, Tax Aggressiveness, Effective Tax Ratio, Non Debt Tax Shield**

**ABSTRAK**

*Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Banyak faktor penentu dalam kebijakan tersebut. Salah satunya adalah tindakan untuk menghasilkan laba maksimal yang contohnya berupa agresivitas pajak dan kebijakan dalam pendanaan perusahaan baik internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Agresivitas pajak dan Non Debt Tax Shield terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan . Kebijakan Dividen dalam penelitian ini sebagai variabel dependen yang diukur dengan dividen payout ratio. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 13 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Untuk analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan program SPSS versi 20. Hasil Pengujian menunjukkan bahwa secara parsial, Agresivitas pajak yang diukur dengan Effective tax ratio tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, dan non debt tax shield mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pengujian secara simultan non debt tax shield dan agresivitas pajak mempunyai berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.*

**Kata kunci : Kebijakan Dividen, Dividend Payout Ratio, Agresivitas Pajak, Effective Tax Ratio, Non Debt Tax Shield**



## A. Pendahuluan

Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Pembagian dividen kepada pemegang saham diukur dengan Dividend Payout Ratio. Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan proksi dari pembayaran yang dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham, yang membandingkan antara dividen per share (DPS) terhadap earning per share (EPS).

Dalam kebijakan dividen, faktor yang harus diperhatikan manajemen perusahaan adalah besarnya laba bersih perusahaan. Salah satu yang mempengaruhi laba perusahaan adalah pajak. Bagi wajib pajak badan atau perusahaan, besarnya pajak penghasilan bagi perusahaan akan menjadi tambahan biaya yang akan mengurangi laba perusahaan. Pencapaian laba yang tinggi akan diikuti oleh peningkatan pembayaran pajak penghasilan sehingga perusahaan akan mengupayakan pembayaran pajak penghasilan dapat

diminimalisasi dengan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah rekayasa yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan dengan menggunakan strategi, seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan dalam ketentuan, maupun memanfaatkan hal-hal yang belum diatur (loopholes) dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Tindakan yang dirancang untuk mengurangi penghasilan kena pajak dengan melakukan perencanaan pajak, baik secara legal maupun illegal disebut agresivitas pajak perusahaan yang dapat diukur menggunakan effective tax rate (ETR).

Salah satu bentuk yang dapat digunakan dalam penghematan pajak adalah kebijakan dalam struktur modal perusahaan baik dalam bentuk komponen utang yang akan berdampak pada pembebanan bunga atas utang tersebut (Debt tax shield) dan keuntungan yang dihasilkan dari komponen selain utang yaitu (Non Debt Tax Shield). Dalam kebijakan struktur modal dalam perusahaan khususnya perusahaan terbuka, manajemen harus mempertanggungjawabkan laba yang dihasilkan kepada investor atas kebijakan struktur yang digunakan. Karena laba merupakan indikator atas kinerja. Artinya tinggi atau rendahnya kinerja perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan tersebut.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan non debt tax shield terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2013?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan *effective tax rate* terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2013?
3. Apakah terdapat pengaruh dari *non debt tax shield* dan *effective tax rate* terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2013?

## C. Landasan Teori

### 1. Pajak

Menurut Undang-Undang KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang

bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, Dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Agresivitas Pajak atau Penghindaran pajak adalah rekayasa yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak dapat terjadi didalam bunyi ketentuan atau tertulis diundang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang atau dapat juga terjadi di dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang. Penghindaran pajak dijelaskan sebagai suatu rangkaian kesatuan dari strategi perencanaan pajak dengan contoh seperti investasi pada obligasi pemerintah di satu ujung (pajak rendah, legal sempurna), istilah lainnya seperti “ketidaktepatan (*noncompliance*),” “penggelapan (*evasion*),” “agresivitas (*aggressiveness*),” dan “penyembunyian (*sheltering*)” berada di ujung lain dari rangkaian tersebut. Aktivitas strategi pajak bisa ada dimana saja di sepanjang rangkaian tersebut tergantung seberapa agresif aktivitas dalam mengurangi pajak.

## 2. *Non Debt Tax Shield*

*Non Debt Tax Shields* adalah penghematan pajak berupa biaya depresiasi karena merupakan biaya non-kas. Pengurangan pajak dari depresiasi akan menstusbutstitusi manfaat pajak dari pendanaan secara kredit. Depresiasi. Menurut PSAK No. 16 Revisi Tahun 2011 penyusutan merupakan alokasi jumlah suatu asset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi.

## 3. Dividen

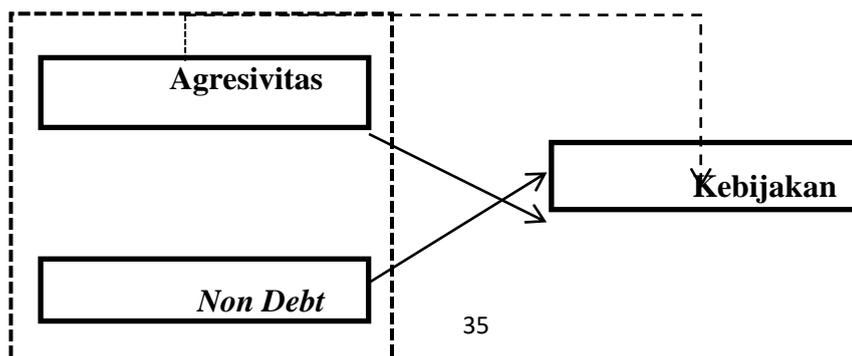
Dividen merupakan bagian laba yang diperoleh pemegang saham atau pemegang polis asuransi atau pembagian sisa hasil usaha koperasi yang diperoleh anggota koperasi. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

## D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan penujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai hubungan antara variabel-variabel yang digunakan. Di dalam penelitian ini, digunakan dua variabel independen yaitu Agresivitas Pajak dan Non Debt Tax Shield. Variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan deviden. Hubungan antar variabel tersebut digambarkan pada bagan dibawah ini:

Variabel Independen:

Variabel Dependen:



Pada gambar kerangka pikir diatas, garis lurus menunjukkan pengaruh secara parsial atau individu dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan garis putus – putus menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama – sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## E. Hipotesis

Ho<sub>1</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Non Debt Tax Shield* terhadap Kebijakan Deviden perusahaan secara parsial.

Ha<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara *Non Debt Tax Shield* terhadap Kebijakan Deviden perusahaan secara parsial.

Ho<sub>2</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Agresifitas Pajak terhadap Kebijakan Deviden perusahaan secara parsial.

Ha<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara Agresifitas Pajak terhadap Kebijakan Deviden perusahaan secara parsial

Ho<sub>3</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Non Debt Tax Shield* dan Agresifitas Pajak terhadap Kebijakan Deviden perusahaan secara simultan.

Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara *Non Debt Tax Shield* dan Agresifitas Pajak terhadap Kebijakan Deviden perusahaan secara simultan.

## F. Variabel-variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel output / kriteria / konsekuen / endogen / terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan deviden yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio*.

*Dividend Payout Ratio* digunakan untuk mengukur distribusi laba yang dibayar kepada pemegang saham.

Dimana:

- 1) *Dividen Per Share* adalah Dividen per lembar saham yang dibagikan kepada pemegang saham.
- 2) *Earning Per share* adalah nilai laba per lembar saham.
- 3) *Dividend Payout Ratio* adalah distribusi laba yang dibayara kepada pemegang saham.

### 2. Variabel Independen

#### 2.1. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate*. *Effective Tax Rate* adalah alat ukur untuk mengukur agresivitas pajak perusahaan yang terlibat dalam mengurangi tingkat pajak yang efektif.

Dimana :

- 1) *ETR* adalah alat ukur untuk mengukur agresivitas pajak dengan membandingkan Beban pajak kini dan *EBIT*.
- 2) Beban Pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan.

- 
- 3) *EBIT* adalah pendapatan sebelum beban bunga dan pajak untuk perusahaan pada tahun X berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

## 2.2. *Non Debt Tax Shield*

Non debt tax shield diukur menggunakan rasio dari jumlah depresiasi terhadap total aset. Pengukuran ini digunakan juga dalam penelitian.

Dimana :

- 1) *Non Debt Tax Shield* adalah penghematan pajak yang berasal dari perbandingan antara biaya depresiasi dengan *EBIT*.
- 2) *Depretiation Expenses* adalah Biaya Penyusutan dari asset tetap yang dimiliki perusahaan.
- 3) *EBIT* adalah pendapatan sebelum biaya bunga dan pajak untuk perusahaan pada tahun X berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

## G. Metode Penelitian

### 1. Alat Analisis yang Digunakan

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 20. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan metode pengujian meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolonieritas, dan autokorelasi), uji hipotesis (koefisien determinasi, uji t, dan uji F dan uji analisis regresi linear berganda).

#### 1.1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif adalah pengujian yang dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, dll sehingga memudahkan untuk memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian .

#### 1.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut terdistribusi secara normal, bebas dari multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

##### 1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka menunjukkan distribusi yang normal sehingga bisa dilakukan regresi dengan model liner berganda .

##### 1.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolonieritas) atau tidak. Multikolonieritas diuji dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak

memiliki kecenderungan adanya gejala Multikolonieritas adalah apabila memiliki nilai Tolerance  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ . Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot

### 1.2.3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Problem autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini akan menggunakan Run Test dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila signifikansi Run Test tidak signifikan (lebih besar dari 0,05).

## 1.3. Uji Hipotesis

### Uji t

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara parsial dapat diuji menggunakan rumus uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Pada penelitian ini taraf signifikan/risiko kesalahan yang digunakan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%. Jika  $sig. < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $sig. > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* (*sig.*) 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $sig. \alpha > 0,05$ , maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika  $sig. \alpha \leq 0,05$ , maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### 1.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien penentu menunjukkan besarnya persentase variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Kriteria penilaian Adjusted R-Square adalah:

- a. Bila nilai *Adjusted R-Square* kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

sangat kecil.

- b. Bila nilai *Adjusted R-Square* mendekati 1, maka variabel-variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Jumlah perusahaan yang menjadi populasi penelitian sebanyak 37 perusahaan. Pengambilan sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 13 perusahaan yang menjadi sampel dengan periode 2011-2013.

## 3. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Data tersebut diperoleh melalui akses di website IDX (Indonesia Stock Exchange) dan Website masing-masing perusahaan.

## H. Analisis dan Pembahasan

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	39	0,0999	1,0000	0,510349	0,2788946
ETR	39	0,1843	0,3095	0,254795	0,0255644
NDTS	39	0,0339	0,3223	0,146669	0,0822817
Valid	N	39			

Pada tabel 1 diketahui N berjumlah 39 yang berarti jumlah sampel yang diteliti sebanyak 39 observasi. Tabel 1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dari data yang diperoleh. Untuk variabel dependen yaitu kebijakan dividen memiliki nilai minimum sebesar 0.0999; nilai maksimumnya sebesar 1.0000; nilai rata – rata sebesar 0.510349 dan nilai standar deviasi sebesar 0.2788946. Untuk variabel independen yang pertama yaitu agresivitas pajak yang diukur menggunakan *ETR* memiliki nilai minimum sebesar 0.1843; nilai maksimum sebesar 0.3095; nilai rata – rata sebesar 0.254795 dan nilai standar deviasi sebesar 0.0255644. Variabel independen yang kedua yaitu *Non Debt Tax Shield* memiliki nilai minimum sebesar 0.0339; nilai maksimum sebesar 0.3223; nilai rata-rata sebesar 0.146669 dan nilai standar deviasi sebesar 0.0822817.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test								
			DPR	ETR	NDTS			
N			39	39	39			
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0,510349	0,254795	0,146669			
	Std. Deviation		0,2788946	0,0255644	0,0822817			
Most Extreme Differences	Absolute		0,182	0,084	0,132			
	Positive		0,182	0,084	0,132			
	Negative		-0,130	-0,074	-0,085			
Kolmogorov-Smirnov Z			1,135	0,522	0,827			
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,152	0,948	0,501			
a. Test distribution is Normal.								
b. Calculated from data.								
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Std. Error	Beta			Tolerance	IF
1	(Constant)	0,510	0,387		1,321	0,195		
	ETR	1,121	1,471	0,103	0,762	0,451	0,996	1,004
	NDTS	-1,948	0,457	-0,575	-4,263	0,000	0,996	1,004
a. Dependent Variable: DPR								

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* Test

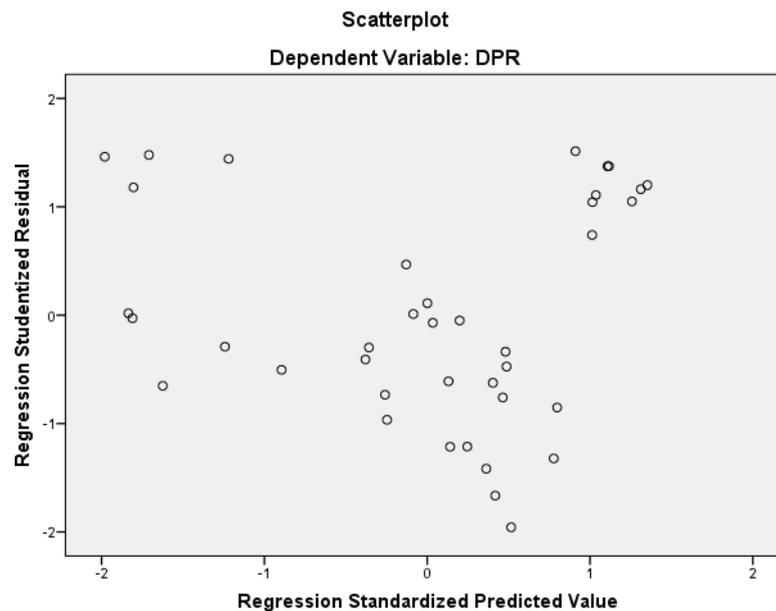
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikan dari *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,152; 0,948; dan 0,501. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga keputusan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu data berdistribusi normal.

## 2.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolerasitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki multikorelasi antar variabel bebas (independen). Dalam tabel 3, menunjukkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan terhadap variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel bebas dikatakan tidak memiliki multikolinieritas apabila memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan uji yang dilakukan variabel bebas agresivitas pajak memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,996 dan nilai VIF sebesar 1,004. Variabel bebas *Non Debt Tax Shield* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,996 dan nilai VIF sebesar 1,004. Dengan demikian, seluruh variabel bebas dalam penelitian ini terbukti tidak memiliki multikolinieritas.

## 2.3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1  
Grafik Scatterplot

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam gambar 1, dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Pola titik – titik pada grafik tersebut terlihat menyebar dengan bentuk pola yang tidak jelas. Hal itu menunjukkan bahwa varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas, sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian dapat dikatakan baik.

## 2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4  
Uji Autokolerasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	<b>-0,01598</b>
Cases < Test Value	<b>19</b>
Cases >= Test Value	<b>20</b>
Total Cases	<b>39</b>
Number of Runs	<b>18</b>
Z	<b>-0,645</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>0,519</b>

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Dalam tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikan dari *Run Test* sebesar 0,519. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga keputusan dari hasil uji *Run Test* yaitu data dalam penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

## 3. Uji Hipotesis

### 3.1. Uji t

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	IF
(Constant)	<b>0,510</b>	<b>0,387</b>		<b>1,321</b>	<b>0,195</b>		
ETR	<b>1,121</b>	<b>1,471</b>	<b>0,103</b>	<b>0,762</b>	<b>0,451</b>	<b>0,996</b>	<b>1,004</b>
NDTS	<b>-1,948</b>	<b>0,457</b>	<b>-0,575</b>	<b>-4,263</b>	<b>0,000</b>	<b>0,996</b>	<b>1,004</b>

a. Dependent Variable: DPR

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial atau individu dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. pada tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel *Non Debt Tax Shield* memiliki nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu 0.000. Sesuai dengan kriteria sebelumnya yaitu jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka *Non Debt Tax Shield* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian,  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak. Hasil Uji t Agresivitas Pajak terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan. Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel agresivitas pajak memiliki Nilai signifikan lebih dari 0.05 yaitu 0.451. sesuai dengan kriteria sebelumnya yaitu jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara agresivitas pajak dengan kebijakan deviden perusahaan secara parsial. Dengan demikian,  $H_{o2}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak.

### 3.2. Uji f

Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sumof Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	<b>1.029</b>	<b>2</b>	<b>0.515</b>	<b>9.615</b>	<b>000<sup>b</sup></b>
	Residual	<b>1.927</b>	<b>36</b>	<b>0.054</b>		
	Total	<b>2.956</b>	<b>38</b>			
a. Dependent Variable: DPR						
b. Predictors: (Constant), NDTS, ETR						

Uji F dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada tabel 6 dapat dilihat hasil uji F seluruh variabel independen terhadap variabel dependen menghasilkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05 sebesar 0.000 . Dalam ketentuan sebelum jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, maka *Non Debt Tax Shield* dan agresivitas pajak terbukti berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kebijakan deviden perusahaan. Dengan demikian,  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak.

### 3.3. Uji Koefisien Determinasi

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>0.590<sup>a</sup></b>	<b>0.348</b>	<b>0.312</b>	<b>0.2313361</b>
a. Predictors: (Constant), NDTs, ETR				
b. Dependent Variable: DPR				

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen. Tabel 7 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan terhadap variabel penelitian. Dapat dilihat nilai Adjust R Square menghasilkan nilai sebesar 0.312 atau sebesar 31.2 %. Hasil tersebut berarti variabel-variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 31,2%. Sisanya atau sebesar 68,8% pengaruhnya dimiliki oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## I. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan pengujian, pembahasan, serta analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disampaikan kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2013, bila diuji secara parsial variabel independen *non debt tax shield* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Berdasarkan data pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2013, bila diuji secara parsial variabel independen Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Berdasarkan data pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2013, bila diuji secara simultan variabel independen penelitian yaitu *non debt tax shield* dan agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mencoba untuk mengajukan beberapa saran yang di peroleh dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah di lakukan. Saran-saran yang diberikan antara lain :

1. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur dari sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor maupun sub sektor lainnya.
2. Variabel independen yang ada pada penelitian ini menjelaskan kebijakan dividen sebesar 31.20% sehingga masih ada variabel lain diluar penelitian ini yang dapat menjelaskan kebijakan dividen. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen.



---

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amandemen Undang-Undang 1945 Pasal 23A
- Basil, Al-Najjar. “*The Inter-Relationship Between Capital Structure and Dividend Policy: Empirical Evidence from Jordanian Data*”. *International Review of Applied Economics*. Vol. 25, No. 2, (2010 : 209–224), Jurnal Ilmiah
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston, 2010, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Buku ke-2, Edisi ke-10, Salemba Empat, Jakarta
- Cahyo, Agung Dwi, 2013, *Pengaruh laba bersih, Arus kas, dan Investment opportunity terhadap kebijakan dividen*, Skripsi
- Christiani, Sisca, 2008, *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen*, Skripsi
- G, Huang dan Shong, 2006, *The determinants of capital Structure evidence from china*, *Journal of Accounting and Economics*, Jurnal Ilmiah
- Ghozali, Imam, 2010, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hanlon, Michelle dan Shane Heitzman, 2010, *A Review of Tax Research*, *Journal of Accounting and Economics*, Jurnal Ilmiah
- Harjo, Dwikora, 2013, *Perpajakan Indonesia*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Liem, dkk. , 2013, *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industry Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2010*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 2, No.1, Jurnal Ilmiah
- Mardiasmo, 2009, *Perpajakan*, Andi, Yogyakarta
- Marlina, Lisa, 2009, *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity, dan Return on Assets terhadap Dividen Payout Ratio*, Skripsi
- Martono & Harjito, D. Agus, 2010, *Manajemen Keuangan*, Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Mulyono, Budi, 2009, *Pengaruh Variabel Debt To Equity, Insider Ownership, size, and investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen*, Tesis
- Murhadi, Werner R., 2008, *Manajemen dan Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- Palino, Novianty, 2012, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Tunai pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009*, Skripsi
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2007 Tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka PSAK Nomor 17 tahun 2002  
PSAK Nomor 46 Tahun 2007
- Rochaety, Ety, 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS Edisi Revisi*, Mitra Wacana, Jakarta
- Scott, Dyreng, Michelle Hanlon, Edward L. Maydew, 2010, *The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance*, *The Accounting Review*, VOL.8, Jurnal Ilmiah
- Siregar, Syofian, 2012, *Statistik Parametrik*, Bumi Aksara, Jakarta



- 
- Suandy, Erly, 2011, *Perencanaan pajak*, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sukmadinata, ., 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sumadi Suryabrata, 2010, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo, Jakarta
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan
- Undang-Undang Tentang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007
- Waluyo, 2010, *Perpajakan Indonesia*, edisi 9, Salemba Empat, Jakarta
- <https://economy.okezone.com/read/2011/03/28/226/439455/dividend-payout-ratio-dpr>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Subyek\\_pajak](https://id.wikipedia.org/wiki/Subyek_pajak)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Dividen>